

SYARIAH COMPLAINT FIRM

SOLUSI PENINGKATAN INVESTOR MANCANEGERA

Dunia Islam masih menjadi misterius bagi kebanyakan orang di dunia ini berdasarkan sistem keagamaan yang memiliki karakteristik penekanan pada pengaturan diri dan hukum agama yang ketat.

Selama dua dekade terakhir ini, pertumbuhan ekonomi Islam telah memainkan peran penting dalam mempromosikan sistem tata kelola perusahaan Islam seperti penerbitan Prinsip-prinsip Islam tentang Tata Kelola Perusahaan.

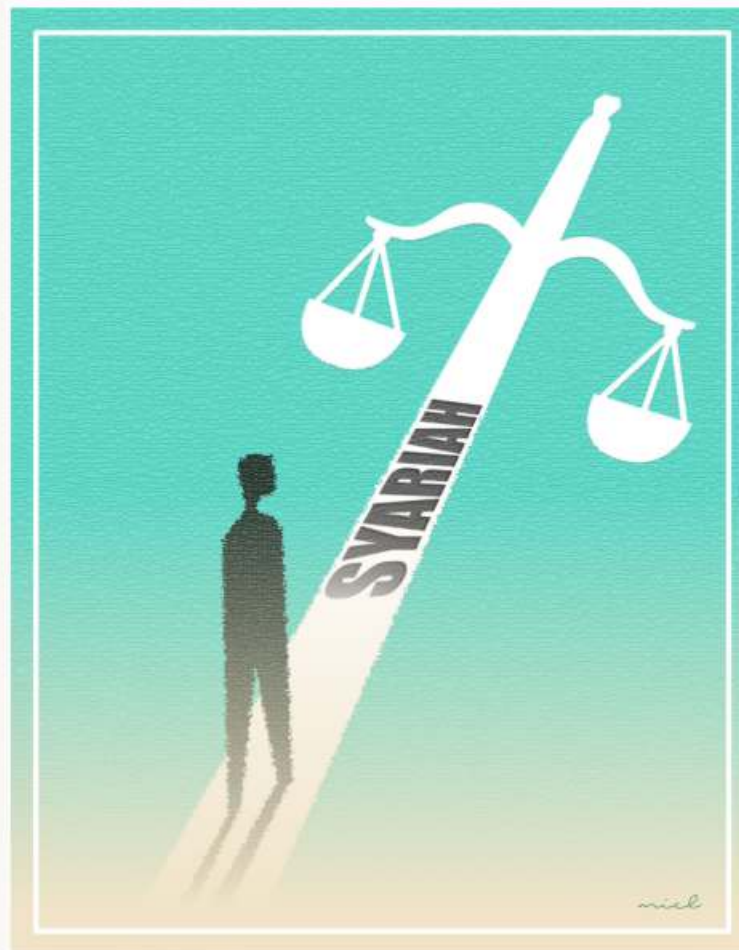
Bagaimanapun, subjek keuangan perusahaan di dunia Islam sejauh ini kurang dieksplorasi. Manajer perusahaan di negara-negara Islam tidak hanya harus mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah (Safieddine, 2009).

Hubungan keagenan (agency relationship) di perusahaan serta masalah keagenan (problem agency) juga terasa menjadi lebih rumit di negara-negara Islam. Khususnya untuk perusahaan yang mematuhi hukum Islam (syariah). Alhasil, keunikan dari masalah keagenan yang muncul dari kewajiban manajerial untuk mematuhi syariah perlu diteliti lebih lanjut.

Indonesia, negara Islam dengan populasi terbesar, juga merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan cepat di pasar negara berkembang. Acuan Indek saham di Jakarta Composite Index naik 19,99 persen pada 2017, mencapai rekor baru-tertinggi sepanjang masa. Indonesia, juga sebagai negara terbesar dalam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, memiliki pasar domestik yang luas dimana memiliki lebih dari 260 juta penduduk, dan pasar kapotalisasinya menjadi salah satu dari tiga terbesar di pasar saham Asia Tenggara. Oleh karena itu, Indonesia dapat diposisikan berada di jalur untuk menjadi kekuatan ekonomi utama setelah Cina dan India.

Akan tetapi, lingkungan dan institusi hukum di Indonesia masih belum mapan, dan perlindungan hak-hak untuk pemegang saham masih lemah. Ditambah lagi, meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti lembaga keuangan Islam, tetapi masih sedikit yang mengeksplorasi tentang isu keuangan perusahaan tradisional di negara-negara Islam. Terlebih, ko-eksistensi perusahaan-perusahaan yang mematuhi (syariah-compliant firms) dan yang tidak mematuhi syariah (non syariah-compliant firms) di bursa saham Indonesia memberikan keunikan tersendiri dari pengaturan kelembagaan untuk menginvestigasi pengaruh syariah pada kebijakan keuangan perusahaan.

Sebagai negara besar yang mayoritas penduduknya muslim, memungkinkan Indonesia memiliki peranan penting dalam peningkatan



oleh :
Nur Imamah, S.AB, M.AB

Indonesia merupakan negara Islam dengan populasi terbesar, akan tetapi lingkungan dan institusi hukum masih belum mapan dan perlindungan hak-hak untuk pemegang saham masih lemah. Ko-eksistensi perusahaan yang mematuhi syariah dan tidak mematuhi syariah memberikan atmosfer tersendiri dari pengaturan kelembagaan untuk menginvestigasi pengaruh syariah terhadap kebijakan keuangan perusahaan

perekonomian keuangan dunia khususnya keuangan Islam. Salah satu kuncinya adalah peningkatan tata kelola yang baik, yang diharapkan mampu mendongkrak kepercayaan investor asing untuk lebih banyak menanamkan modalnya di Indonesia.

Secara garis besar dalam jurnal penelitian Imamah dkk (2019), mereka melakukan studi tentang hukum Islam (syariah), tata kelola perusahaan, dan peluang pertumbuhan mempengaruhi kebijakan dividen dengan membandingkan perusahaan-perusahaan yang mematuhi hukum Islam dan yang tidak mematuhi hukum Islam di Bursa Saham Indonesia. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan bisnis

yang paling penting yang dapat mempengaruhi kebijakan pembiayaan internal perusahaan.

Pembayaran dividen yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan harus mencari pendanaan secara eksternal. Meskipun ada banyak penelitian yang meneliti tentang kebijakan dividen, namun kebanyakan dari mereka hanya berfokus pada negara-negara maju, tidak di negara-negara berkembang.

Di pasar-pasar negara berkembang, seperti salah satunya Indonesia, sistem dan lembaga keuangan kurang mapan, pengungkapan informasi keuangan kurang diatur dan hak-hak investor kurang terlindungi. Akibatnya, masalah keagenan semakin parah dan pembiayaan eksternal menjadi sulit, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan perusahaan dan perkembangan ekonomi di pasar-pasar ini. Oleh karena itu, penegakan hukum melalui tata kelola perusahaan yang baik menjadi perhatian penting di dalam dunia bisnis. Selain itu, pengelolaan keuangan bisnis Syariah disamping harus memenuhi kriteria-kriteria pengelolaan keuangan konvensional, juga harus memenuhi kriteria-kriteria hukum Islam yang dapat diklasifikasikan sebagai aktifitas halal dan memenuhi beberapa rasio keuangan syariah yang sudah ditetapkan.

Bursa Saham Indonesia, juga menjadi sarana penting bagi para investor dan analis bisnis untuk memantau dan menilai apakah mereka ingin berinvestasi di Indonesia. Tata kelola yang baik, dan penerapan hukum Islam yang taat di dunia bisnis, khususnya bagi perusahaan-perusahaan-perusahaan yang mematuhi Syariah di Bursa Saham Indonesia, diharapkan mampu menjadi stimulus peningkatan kepercayaan investor. Sehingga ini akan menjadikan perusahaan-perusahaan di Indonesia tumbuh pesat dan lebih profitable, khususnya di mata investor. Semua ini didukung oleh penemuan penelitian mereka yaitu perusahaan-perusahaan yang mematuhi hukum Syariah memiliki pembayaran dividen yang lebih tinggi, terutama dari kepemilikan saham insider perusahaan dan kepemilikan saham eksternal perusahaan. Selain itu, kepemilikan saham institusional memainkan peran yang kuat dalam tata kelola perusahaan karena memiliki hubungan negatif dengan pembayaran dividen ketika pertumbuhan perusahaan tinggi sementara hubungan ini menjadi positif ketika pertumbuhan perusahaan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hukum Islam merupakan faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen di negara-negara Islam.

Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Administrasi UB